

**PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN DI SD SE- KECAMATAN NGAGLIK SLEMAN
TAHUN 2018**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Azul Carnain Iskandar Muda
14604221060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul "Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD Se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018" yang disusun oleh Azul Carnain Iskandar Muda, NIM. 14604221060 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing


Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP. 19731006 200112 2 001

Yogyakarta, 10 Juli 2018
Reviewer


Sopi Nopembri, M.Pd., Ph.D
NIP. 19791112 200312 1 002



PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD SE- KECAMATAN NGAGLIK SLEMAN TAHUN 2018

PERCEPTION OF PJOK TEACHERS ON THE USE OF LEARNING MEDIA IN SD THROUGHOUT NGAGLIK DISTRICT SLEMAN IN 2018

Oleh : Azul Carnain Iskandar Muda, pgsd, fik uny
Azul.carnain3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD se- Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 42 guru dari 40 sekolah, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 7,14% (3 guru), “kurang positif” sebesar 23,81% (10 guru), “cukup positif” sebesar 40,48% (17 guru), “positif” sebesar 19,05% (8 guru), dan “sangat positif” sebesar 9,52% (4 guru).

Kata kunci: persepsi, guru PJOK, media pembelajaran

Abstract

The research aims at investigating the perception of PJOK (Physical Education, Sport, and Health) teachers on the use of learning media in SD (Elementary School) throughout Ngaglik District, Sleman in 2018. This research type was descriptive research. The method used was by survey with data collection technique using questionnaire. The population of the research was the PJOK teachers of elementary school throughout Ngaglik District Sleman Regency totalling 42 teachers from 40 schools taken by using total sampling technique. The data analysis used descriptive analysis as stated in percentage. The research results indicate that the perception of PJOK teachers on the use of learning media in SD throughout Ngaglik District Sleman in 2018 is; in the category of "very less positive" 7.14% (3 teachers), "less positive" category 23.81% (10 teachers), "quite positive" 40.48% (17 teachers), "positive" 19.05% (8 teachers), and "very positive" 9.52% (4 teachers).

Keywords: perception, PJOK teacher, learning media

PENDAHULUAN

Proses pendidikan pada satuan pendidikan akan berfokus pada pembelajaran pada setiap mata pelajaran tanpa terkecuali pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Kesuksesan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu; faktor kurikulum, faktor guru, dan faktor siswa. Faktor guru menitik beratkan bagaimana guru dalam membuat rencana pembelajaran yang didalamnya terkait dengan metode dan media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran

adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Guru membutuhkan media untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada anak didik. Pemanfaatan media pembelajaran PJOK merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran PJOK, misalnya: penggunaan media gambar, penggunaan media audio visual atau media dalam bentuk CD pembelajaran dan media pembelajaran lainnya. Media pembelajaran tersebut berfungsi memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Media pembelajaran PJOK sangat beragam, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan *overhead projektor* (OHP) dan objek-objek nyata. Media lain seperti kaset audio, video, VCD, *slide* (film bingkai) masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru PJOK. Kaitannya dengan keterbatasan sarana dan prasarana PJOK, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mempergunakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Terkait dengan media pembelajaran yang tertera dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016, menyatakan di dalam rincian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai guru harus menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru khususnya guru PJOK diharapkan menguasai TIK dalam pembelajaran agar mampu memanfaatkan alat-alat atau media pembelajaran yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat

yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran PJOK yang diharapkan. Di samping mampu memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran PJOK yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran PJOK yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Media pembelajaran memberi kontribusi terhadap kegiatan pembelajaran apabila sarana dan prasarana tersedia dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran yang komprehensif. Sehingga guru PJOK paham betul yang dimaksud media pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran PJOK di sekolah dasar menggunakan media pembelajaran efektif, jika materi mudah untuk dipahami oleh setiap siswa sekolah dasar, dan jika menggunakan media audio visual gambar dan suaranya harus jelas. Guru dalam menggunakan media pembelajaran mestinya diawali dengan persepsi yang positif terhadap media pembelajaran. Dengan persepsi yang positif diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan prestasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada tanggal 17-18 November 2017 di dua sekolah di Kecamatan Ngaglik pembelajaran berjalan dengan lancar dan tertib. Di dua sekolah dasar tersebut masing-masing sudah memiliki beberapa media pembelajaran PJOK antara lain audio visual, media gambar, dari media gambar di salah satu sekolah dasar yaitu media gambar sikap awal melempar tolak peluru dan sikap awal lompat jauh. Pembelajaran di dua sekolah

dasar dilakukan di halaman sekolah, dalam proses memberikan materi, guru hanya menjelaskan secara lisan dan langsung di lapangan tanpa menggunakan media atau alat bantu dalam memberikan materi ajar atau dikatakan monoton. Siswa pasif, kurang tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru yang langsung menyampaikan materi secara lisan dan terkesan terburu-buru. Masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru PJOK, terlihat dari tingkah laku siswa yang masih bermain sendiri, bercanda, bahkan ada yang berlarian ketika guru menjelaskan.

Akibat dari proses pembelajaran yang belum sesuai dengan RPP tanpa menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran PJOK berlangsung, siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa terkadang terlihat kebingungan dan kurang paham saat guru sedang menyampaikan materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan guru lebih banyak melakukan pengajaran hanya menggunakan diri sendiri sebagai sumber belajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang mempermudah proses pembelajaran. Guru melakukan demonstrasi gerak yang selanjutnya siswa mencoba menirukan gerakan tersebut.

Permasalahan yang kadang timbul akibat tidak menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru tidak tepat dalam pembelajaran PJOK yaitu proses siswa memahami materi menjadi lebih lama, berbeda jika guru PJOK menyampaikan materi dengan media. Hal ini nampak pada aktivitas siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan. Apabila guru sedang melakukan demonstrasi gerak, nampak wajah siswa agak bingung. Namun pada saat guru menyuruh

siswa untuk mempraktikan apa yang sudah dicontohkan, maka siswa baru akan melakukannya, sehingga, siswa masih banyak yang belum paham.

Dampak lain yang ditimbulkan akibat kurangnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Siswa yang hanya mendengar dan melihat hanya mampu untuk menirukan saja dan tidak ada kreativitas yang dapat dimunculkan. Berbeda sekali jika guru menggunakan media pembelajaran, sangat dimungkinkan siswa akan lebih paham dengan apa yang sudah dijelaskan. Siswa akan melihat media, mengamati media, mendengarkan penjelasan guru, mencoba mendemonstrasikan apa yang ada pada media, bertanya kepada guru apabila tidak dapat memahaminya, dan lain sebagainya. Kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani akan muncul dengan sendirinya. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran pendidikan jasmani yaitu media gambar. Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengetahui dan memahami materi yang benar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan media gambar mampu membantu siswa dalam memahami materi-materi yang dipelajari dalam pembelajaran PJOK yang benar. Media pembelajaran PJOK lebih tepat digunakan untuk pembelajaran praktik olahraga daripada pembelajaran materi atau di dalam kelas, karena gerakan-gerakan dalam olahraga akan lebih mudah ditirukan oleh siswa.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran PJOK merupakan faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan dari hasil observasi di beberapa SD masih ada yang belum menggunakan media dalam

proses pembelajaran PJOK. Hal ini memunculkan pertanyaan, apakah guru merasa guru belum memiliki persepsi yang positif sehingga tidak membutuhkan alat bantu dalam penyampaian materi atau guru kurang khasanah dalam mencari atau memanfaatkan media yang dapat membantu proses pembelajaran. Sehingga nantinya siswa dapat menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Sebagai guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran telah berusaha agar siswa mudah memahami. Persepsi guru khususnya guru PJOK terhadap media sangatlah penting, dengan persepsi yang positif dan kesadaran terhadap fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK agar memudahkan pembelajaran. Di dalam standar proses, RPP terdapat komponen media, sehingga diharapkan dalam pembelajaran guru menggunakan media.

Berdasarkan masalah di atas, sangat penting diketahui persepsi siswa terhadap media pembelajaran yang diwujudkan dalam peneliti ilmiah yang berjudul "Persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Arikunto (2006: 139) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD se- Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018.

Target/Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan adalah guru PJOK di SD se- Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 42 guru dari 40 sekolah. Sugiyono (2007: 56) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan yaitu angket tertutup. Arikunto (2006: 168) menjelaskan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (\checkmark) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala Likert.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Prakoso (2018) dengan judul "Persepsi Guru Penjas terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Bambangipuro Bantul". Instrumen tersebut telah divalidasi oleh dosen ahli, yaitu Bapak Saryono, M.Or.

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 22 butir terdapat 2 butir gugur, yaitu butir nomor 10 dan 21 (r hitung $< r$ tabel ($df_{42;0,05}$) 0,297), dari butir gugur dapat diujicobakan kembali namun mengingat keterbatasan waktu sehingga terdapat 20 butir yang digunakan untuk penelitian. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebesar 0,840.

Persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-

Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor fungsional dan (2) faktor struktural.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data guru PJOK di SD se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.
2. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
3. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
4. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
5. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicari
- F = Frekuensi
- N = Jumlah

Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Positif
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Positif
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang Positif
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang Positif

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

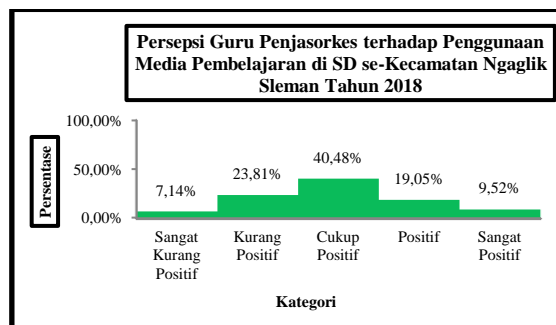
- M : nilai rata-rata (*mean*)
- X : skor
- S : *standar deviasi*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 didapat skor terendah (*minimum*) 46,00, skor tertinggi (*maksimum*) 67,00, rerata (*mean*) 56,50, nilai tengah (*median*) 56,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 57,00, *standar deviasi* (SD) 4,11.

Persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Guru PJOK terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018

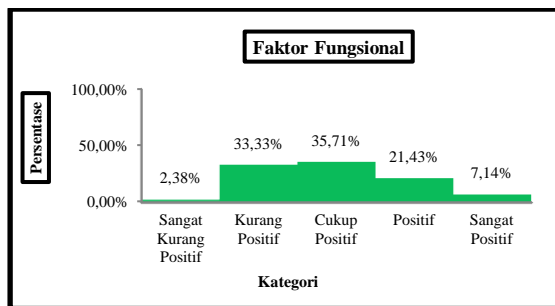
Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 7,14% (3 guru), “kurang positif” sebesar 23,81% (10 guru), “cukup positif” sebesar 40,48% (17 guru), “positif” sebesar 19,05% (8 guru), dan “sangat positif” sebesar 9,52% (4 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 56,5, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di

SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 dalam kategori “cukup positif”.

1. Faktor Fungsional

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor fungsional didapat skor terendah (*minimum*) 36,00, skor tertinggi (*maksimum*) 51,00, rerata (*mean*) 41,05, nilai tengah (*median*) 41,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 41,00, *standar deviasi* (SD) 3,35.

Persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor fungsional dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Berdasarkan Faktor Fungsional

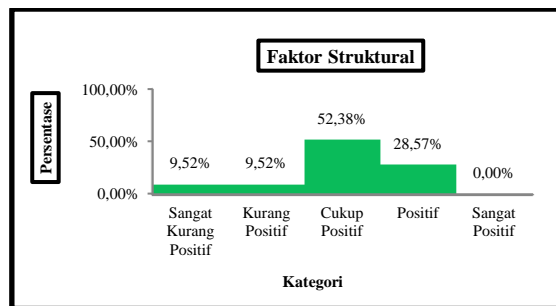
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor fungsional berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 2,38% (1 guru), “kurang positif” sebesar 33,33% (14 guru), “cukup positif” sebesar 35,71% (15 guru), “positif” sebesar 21,43% (9 guru), dan “sangat positif” sebesar 7,14% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 41,05, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan

faktor fungsional dalam kategori “cukup positif”.

2. Faktor Struktural

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor struktural didapat skor terendah (*minimum*) 19,00, skor tertinggi (*maksimum*) 30,00, rerata (*mean*) 28,00, nilai tengah (*median*) 26,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, *standar deviasi* (SD) 1,99.

Persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor struktural dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Berdasarkan Faktor Fungsional

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor struktural berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 9,52% (4 guru), “kurang positif” sebesar 9,52% (4 guru), “cukup positif” sebesar 52,38% (22 guru), “positif” sebesar 28,57% (12 guru), dan “sangat positif” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 28,00, persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan

faktor struktural dalam kategori “cukup positif”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 42 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor fungsional dan (2) faktor struktural. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berada pada kategori “cukup positif”. Secara rinci paling besar pada kategori “cukup positif” sebesar 40,48% (17 guru), dan diikuti kategori “kurang positif” sebesar 23,81% (10 guru). Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 cukup baik, artinya bahwa ada guru yang sudah menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi dengan baik, guru merasa bahwa melalui media pembelajaran dapat memperjelas materi yang disampaikan, guru lebih mudah mengajak siswa dalam memahami pembelajaran, dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Desiderato dalam Rakhmat (2008: 51) berpendapat bahwa, “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi. Persepsi juga diartikan oleh Walgito (2007: 87-88) sebagai proses yang bermula dari pengindraan, yaitu proses diterimanya rangsang stimulus oleh individu melalui reseptornya. Setelah stimulus diterima melalui reseptor, kemudian diteruskan ke otak

untuk diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, dibau, diraba, dan sebagainya.

Slameto (2010: 102) mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya informasi ke dalam otak manusia. Ditambahkan Mulyana (2007: 179) bahwa persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengorganisasi dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan serta proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Pengaruh yang timbul dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Dengan persepsi yang semakin positif, maka pembelajaran akan mudah tercapai karena guru akan semakin senang mengikuti pelajaran Penjasorkes. Secara tidak langsung maka prestasi Penjasorkes juga akan meningkat.

Hal tersebut lebih diperinci lagi mengenai terjadinya proses persepsi sesuai dengan pendapat Walgito (2007: 90), bahwa diawali dari adanya objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Objek dan stimulus di sini merupakan hal yang berbeda, tetapi ada kalanya objek dan stimulus tersebut menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Proses stimulus mengenai alat indra merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima alat indra diteruskan syaraf sensorik ke otak. Proses itu dinamakan proses fisiologis. Setelah itu terjadilah proses diotak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau yang diraba. Sedangkan proses yang terjadi didalam pusat kesadaran atau di dalam otak disebut proses psikologis. Jadi tahap terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau yang diraba, berupa stimulus yang diterima melalui alat indera. Sebagai habitat dari persepsi maka individu

akan merespon dalam berbagai macam bentuk.

Tanpa persepsi seseorang tidak dapat mengetahui dan memahami suatu objek. Persepsi sangat penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memperdalam dari segala hal tentang suatu objek yang dipersepsi tersebut. persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK di sekolah. Dalam penelitian ini diartikan sebagai tanggapan guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yang selama ini penggunaan masih belum maksimal akan tetapi guru menganggap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmanai cukup membantu meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran.

Ternyata hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor fungsional persepsi guru Penjasorkes terhadap pembelajaran menggunakan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 yaitu "cukup positif". David Krech dan Richard S. Crutchfield dalam Rakhmat (2008: 51) menyebutkan faktor fungsional disebut juga faktor personal yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dampak dari stimuli yang dihasilkan, atau biasa disebut manfaat yang diperoleh dari stimuli yang dihasilkan. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berdasarkan faktor struktural dalam kategori "cukup positif". Artinya bahwa guru merasa melalui media pembelajaran mampu membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran dan dengan menggunakan media

pembelajaran penyampaian materi dapat lebih cepat dan lebih baik. David Krech dan Richard S. Crutchfield (dalam Rakhmat, 2008: 51) menyebutkan faktor struktural atau faktor situasional adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap stimuli yang ada.

PJOK merupakan materi pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan secara keseluruhan atas pendidikan secara umum dan dalam pembelajarannya menggunakan aktivitas jasmani untuk perkembangan dan pengembangan jasmani anak, serta meningkatkan mental, emosional, sosial, dan religi yang ada dalam diri anak. PJOK dilakukan sebagai pencapaian kebugaran anak dan meningkatkan gerak dasar di dalam Sekolah Dasar. Oleh karena itu media pembelajaran yang ideal sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran PJOK. Media pembelajaran PJOK misalnya dapat menggunakan video, *tape recorder*, atupun gambar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diutarakan diawal bahwa penggunaan media terutama pada media pembelajaran belum terlalu diperhatikan dalam proses pembelajaran PJOK. Hal ini mempengaruhi motivasi siswa mengikuti pembelajaran. Untuk meningkatkan perhatian siswa tentunya guru harus membawa pembelajaran menyenangkan dan banyak kreatifitas dalam mengajar, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran. Tentunya media sangat membantu siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Media tersebut juga dapat membantu guru untuk mengembangkan kreatifitas mengajarnya sehingga pembelajaran tidak monoton. Namun hal tersebut belum dilakukan oleh semua guru dalam pembelajaran PJOK menggunakan media

pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018. Banyak hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut sehingga guru tidak menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa guru cukup memahami pentingnya media pembelajaran untuk proses pembelajaran, sehingga anak dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut belum terealisasi karena ada beberapa hal yang menghambat penggunaan media pembelajaran diantaranya ada beberapa guru yang belum terlalu menguasai media elektronik untuk membuat media pembelajaran, kurangnya waktu untuk mempersiapkan pembuatan media pembelajaran. Terpacu pada pembelajaran yang sudah ada sehingga sulit mencari pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK mendapatkan respon yang baik dari guru PJOK. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami materi kesiswa, sehingga siswa mudah untuk menerima materi yang sudah diajarkan oleh guru, guru juga merasa bahwa dengan adanya media pembelajaran akan terbantu untuk melakukan proses pembelajaran. Selain mudah didapat, media pembelajaran tersebut juga bisa dibuat sesuai dengan materi yang akan disiapkan. Pembelajaran juga akan lebih efisien dan efektif. Hasil dalam penelitian ini hanya mengukur masalah persepsi guru terhadap media pembelajaran yang hasilnya adalah baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan

pembelajaran selama ini masih belum maksimal, hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Persepsi dari guru mengenai penggunaan media pembelajaran tersebut perlu adanya dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Melihat hasil penelitian persepsi guru terhadap media pembelajaran dalam kategori cukup positif, tentu saja hal tersebut menjadi referensi sekolah untuk memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Dapat sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang melatarbelakangi permasalahan dan kendala guru dalam pengadaan media pembelajaran maupun penggunaannya di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018. Dengan demikian media pembelajaran diharapkan menjadi salah satu media yang efektif dan efisien digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Selain mampu meningkatkan motivasi siswa, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya penggunaan media secara tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi siswa, materi, dan kemampuan guru mengenai media, sehingga proses pembelajaran akan berjalan makin lancar dan pencapaian hasil akan lebih maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 7,14% (3 guru), “kurang positif” sebesar 23,81% (10 guru), “cukup positif” sebesar 40,48% (17 guru), “positif” sebesar 19,05% (8 guru), dan “sangat positif” sebesar 9,52% (4 guru).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 .
2. Agar melakukan penelitian tentang persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman Tahun 2018 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia teori dsn pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Prakoso, H. (2018). *Persepsi guru penjas terhadap penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bambangpuro Bantul*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Rakhmat, J. (2008). *Psikologi komunikasi. edisi kesepuluh*. Bandung: Rosdakarya.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Walgito, B. (2007). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.